

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*, sebuah pendekatan yang memungkinkan peneliti mengamati pengaruh suatu perlakuan dalam kondisi yang mendekati eksperimen sebenarnya, meskipun tidak semua variabel dapat dikontrol sepenuhnya. Dalam konteks penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan bahan ajar sejarah lokal tentang kolonialisme Belanda di Ende-Lio sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 1 Wolowaru. Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana bahan ajar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa. Kesadaran sejarah merupakan aspek penting dalam pembelajaran sejarah, karena membantu siswa memahami hubungan antara masa lalu dan masa kini, serta membangun identitas budaya mereka.

Menurut Sugiyono (2017), metode *quasi eksperimen* sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena memberikan fleksibilitas dalam menguji pengaruh suatu intervensi dalam lingkungan yang nyata. Tidak seperti eksperimen murni yang dilakukan dalam kondisi laboratorium dengan kontrol penuh terhadap semua variabel, *quasi eksperimen* lebih realistis karena tetap mempertimbangkan dinamika dalam kelas yang sesungguhnya. Dalam hal ini, penggunaan bahan ajar sejarah lokal sebagai variabel bebas diharapkan dapat memengaruhi dua variabel dependen, yaitu hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa. Hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana sejarah lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang lebih bermakna bagi siswa, sekaligus memperkuat keterikatan mereka dengan sejarah daerahnya sendiri.

Sebagai referensi, penelitian ini mengacu pada konsep eksperimen yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 124), di mana perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* dianggap sebagai efek dari perlakuan. Selain itu, kajian tentang *quasi eksperimen* dalam pendidikan juga didukung oleh penelitian dari Fraenkel & Wallen (2012), yang menyebutkan bahwa metode ini sangat efektif dalam

mengukur dampak intervensi dalam situasi pembelajaran yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya mengukur efektivitas bahan ajar sejarah lokal dalam mempengaruhi hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa, tetapi juga ingin memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran sejarah berbasis lokal yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa di Kabupaten Ende.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

Jenis Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Q ₁	X	Q ₂
Kontrol	Q ₁	-	Q ₂

Keterangan:

- Q₁ : Pretest (test awal) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- Q₂ : Posttest (tes akhir) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- X : Treatment (Perlakuan terhadap kelas eksperimen), dengan menggunakan bahan ajar sejarah lokal kolonialisme Belanda di Ende-Lio

Dalam penelitian ini, desain *quasi eksperimen dengan randomized pretest-posttest control group design* digunakan untuk membandingkan pengaruh bahan ajar sejarah lokal terhadap hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa. Menurut Campbell & Stanley (1963), desain ini memungkinkan peneliti untuk mengontrol berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian meskipun tidak dalam kondisi eksperimen murni. Selain itu, Shadish, Cook, & Campbell (2002) menyatakan bahwa quasi eksperimen sangat relevan dalam penelitian pendidikan karena dapat mengukur dampak intervensi di lingkungan belajar yang nyata.

Artinya, sebelum diberikan perlakuan, siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan menjalani tes awal (*pretest*) untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi. Setelah kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan bahan ajar sejarah lokal, sedangkan kelompok kontrol tidak, kedua kelompok akan kembali diuji dengan *posttest*. Selisih antara *pretest* dan *posttest* di

masing-masing kelompok akan menjadi dasar untuk menentukan efektivitas bahan ajar sejarah lokal ini dalam meningkatkan hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak dari beberapa kelas yang tersedia di SMA Negeri 1 Wolowaru. Proses randomisasi ini bertujuan untuk mengurangi bias dan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan dampak dari bahan ajar sejarah lokal, bukan karena faktor lain seperti perbedaan kemampuan awal siswa atau gaya mengajar guru.

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang benar-benar disebabkan oleh penggunaan bahan ajar sejarah lokal tentang kolonialisme Belanda di Ende-Lio, berbagai faktor internal dan eksternal akan dikontrol selama proses penelitian berlangsung. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan untuk menjaga validitas penelitian:

1. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditentukan, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar lainnya.
2. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya. Untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana, digunakan lembar observasi dalam format *checklist* sebagai alat kontrol.
3. Penskoran hasil tes siswa dilakukan berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun, guna menjaga objektivitas dalam mengukur hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa.
4. Jarak antara pretest dan posttest dibuat cukup jauh, sehingga dampak dari perlakuan dapat diukur secara lebih akurat tanpa pengaruh dari faktor jangka pendek.
5. Tujuan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tetap sama, sehingga perbedaan hasil hanya disebabkan oleh perlakuan yang diberikan.

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memilih secara acak dua kelas di SMA Negeri 1 Wolowaru sebagai sampel penelitian.

2. Dari dua kelas yang terpilih, dilakukan pengundian secara acak untuk menentukan kelas yang akan diberikan perlakuan (menggunakan bahan ajar sejarah lokal tentang kolonialisme Belanda di Ende-Lio) dan kelas yang tidak diberikan perlakuan (kelas kontrol).
3. Melakukan pengambilan data awal dengan memberikan pretest kepada kedua kelas, yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi sejarah kolonialisme.
4. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar sejarah lokal pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol tetap belajar menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan di sekolah.
5. Mengukur hasil pembelajaran dengan memberikan posttest, yang bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan dalam hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa setelah diberikan perlakuan.

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi secara lebih akurat bagaimana penggunaan bahan ajar sejarah lokal tentang kolonialisme Belanda di Ende-Lio dapat memengaruhi hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel Bebas

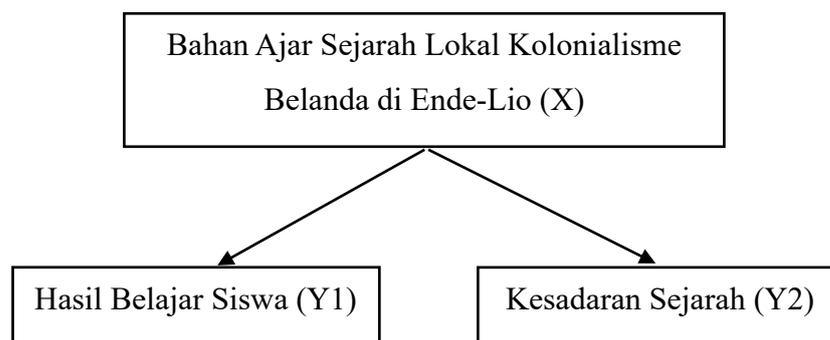
Variabel bebasnya adalah bahan ajar Sejarah Lokal tentang Kolonialisme Belanda di Ende-Lio (X), penggunaan bahan ajar sejarah lokal dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan konteks pembelajaran yang lebih dekat dengan pengalaman dan lingkungan siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman sejarah mereka. Bahan ajar sejarah lokal memungkinkan siswa untuk menghubungkan fakta-fakta sejarah dengan realitas di daerah mereka, sehingga dapat memperkuat kesadaran sejarah. Menurut Bruner (1960), pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep secara mendalam dibandingkan dengan metode konvensional.

2. Variabel Terikat:

Ada dua variabel terikat dalam penelitian ini yang terdiri dari hasil belajar (Y1) dan kesadaran Sejarah (Y2) dengan penjelasannya antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil belajar Sejarah (Y1) mengacu pada pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar sejarah lokal. Hasil ini diukur melalui tes sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest-posttest*) untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini, hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah kolonialisme Belanda serta keterampilan analitis mereka dalam menghubungkan sejarah lokal dengan sejarah nasional.
- b. Kesadaran sejarah siswa (Y2) merujuk pada sejauh mana siswa memahami, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai sejarah yang diajarkan. Kesadaran sejarah dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti kemampuan mengaitkan peristiwa masa lalu dengan kehidupan masa kini, memahami dampak kolonialisme terhadap masyarakat lokal, serta menunjukkan sikap kritis terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan (Wineburg, 2001).

Bagan 3. 1 Hubungan Antara Variabel



3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Fraenkel dan Wallen (2012), teknik *cluster random sampling* dalam *quasi eksperimen* bertujuan untuk meminimalkan bias seleksi serta

memastikan bahwa sampel yang digunakan cukup representatif terhadap populasi. Sugiyono (2017) juga menegaskan bahwa dalam penelitian *quasi eksperimen*, pemilihan sampel secara acak dapat meningkatkan validitas eksternal penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan teknik pengambilan sampel secara acak memastikan bahwa perbedaan dalam hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa setelah perlakuan benar-benar disebabkan oleh intervensi bahan ajar sejarah lokal, bukan oleh faktor lain seperti kemampuan awal siswa atau faktor kelas tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wolowaru, Kabupaten Ende, NTT. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, di mana dua kelas dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan akademik siswa. Hal ini memungkinkan distribusi yang lebih adil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dua kelas terpilih, dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen, yang akan menggunakan bahan ajar sejarah lokal tentang kolonialisme Belanda di Ende-Lio, dan kelas kontrol, yang akan menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa bahan ajar tersebut.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Wolowaru, yang terletak di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki relevansi dengan fokus kajian, yaitu pengaruh penggunaan bahan ajar sejarah lokal tentang kolonialisme Belanda di Ende-Lio terhadap hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan tahapan waktu perancangan hingga pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																															
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persipan Proposal	x	x	x	x	x	x	x																									
2.	Ujian Proposal								x																								
3.	Perbaikan Proposal									x	x	x																					
4.	Persiapan Penelitian											x																					
5.	Penyusunan Instrumen											x	x	x	x	x	x																
6.	Penelitian															x	x	x	x	x													
7.	Penyusunan Tesis											x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
8.	Bimbingan Tesis											x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
9.	Ujian Tesis 1																																x
10.	Perbaikan Tesis																																x
11.	Ujian Tesis 2																																x
12.	Perbaikan Tesis																																x
13.	Wisuda																																x

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional membantu peneliti menjelaskan dengan jelas apa yang sedang diteliti dan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian tersebut diukur. Tanpa adanya definisi operasional yang baik, data yang dikumpulkan bisa menjadi rancu dan sulit untuk dianalisis. Oleh karena itu, definisi ini dibuat dengan menetapkan batasan serta metode pengukuran yang tepat, sehingga penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Dengan adanya definisi ini, pengumpulan data menjadi lebih sistematis, mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi, dan memperjelas fokus penelitian. Pada akhirnya, definisi operasional bukan hanya sekadar formalitas dalam penelitian, tetapi juga menjadi panduan penting agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan fakta yang ada di lapangan. Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Bahan Ajar Sejarah Lokal Kolonialisme Belanda di Ende-Lio

Bahan ajar berbasis sejarah lokal, seperti catatan daerah, wawancara tokoh masyarakat, dan eksplorasi situs, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap konsep sejarah (Widja, 2017). Slavin (2006) menekankan bahwa bahan ajar yang dirancang dengan baik mempermudah penguasaan konsep kompleks, sedangkan Bruner (1966) melalui teori *Discovery Learning* menegaskan pentingnya pengalaman nyata dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengintegrasian sejarah lokal seperti Kolonialisme Belanda di Ende-Lio menjadi sarana penting untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, dekat dengan realitas siswa, serta menumbuhkan kesadaran sejarah. Aman (2011, hlm. 34) menegaskan bahwa pendekatan ini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, identitas nasional, serta penghargaan terhadap warisan budaya bangsa, sekaligus membantu siswa memahami keterkaitan antara peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Dalam penelitian ini, bahan ajar Sejarah Lokal Kolonialisme Belanda di Ende-Lio dirancang secara kontekstual untuk siswa SMA kelas XI dengan fokus pada materi pembahasan kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia. Materi sejarah lokal yang diintegrasikan meliputi dinamika sejak kedatangan Portugis,

dominasi Belanda dengan sistem Korte Verklaring dan afdeeling, hingga perlawanan tokoh lokal seperti Bhara Nuri dan Mari Longa. Selain itu, disajikan pula dampak sosial-budaya seperti peralihan kepemimpinan Mosalaki ke sistem kerajaan kolonial, pembangunan infrastruktur melalui kerja paksa, penyebaran agama, serta pengasingan Ir. Soekarno di Ende yang memperkuat nilai historis wilayah ini. Karena belum tersedia dalam buku teks, bahan ajar ini berfungsi tidak hanya sebagai tambahan materi, tetapi juga sebagai upaya pelestarian sejarah lokal yang sering terabaikan. Dengan mengintegrasikan konteks lokal ke dalam pelajaran sejarah di sekolah, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus memperkuat kesadaran sejarah siswa.

3.5.2 Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, hasil belajar diartikan sebagai tingkat pencapaian kompetensi siswa yang tercermin dalam nilai atau angka yang diperoleh melalui tes. Tes ini dirancang menggunakan seperangkat alat evaluasi yang berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi sejarah kolonialisme Belanda di Indonesia. Dengan menggunakan tes, peneliti dapat mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan serta melihat efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Hasil belajar ini tidak hanya menunjukkan pemahaman siswa terhadap fakta sejarah, tetapi juga bagaimana mereka mampu mengaitkan peristiwa sejarah lokal dengan konteks sejarah nasional.

3.5.3 Kesadaran Sejarah

Guna mengukur dan meningkatkan kesadaran sejarah, Aman (2011, hlm. 34) menekankan bahwa siswa perlu memahami peran sejarah dalam membentuk kehidupan masa kini dan masa depan, sekaligus mengenali identitas diri dan bangsanya agar lebih terikat dengan warisan sejarah. Farida (2021) merumuskan indikator kesadaran sejarah, yaitu: (1) menghayati makna sejarah bagi masa kini dan masa depan; (2) mengenal diri dan bangsanya; (3) membudayakan sejarah bagi pembinaan bangsa; serta (4) menjaga peninggalan sejarah. Senada dengan itu, Tri Budiharto (2013, hlm. 171) menambahkan tiga indikator lain, yakni keberanian berpijak pada fakta, kesadaran akan kesinambungan dan perubahan, serta keinsyafan untuk terus bergerak maju. Dari pandangan tersebut, kesadaran sejarah

dapat dipahami sebagai kemampuan siswa memaknai peristiwa masa lalu, menyadari kesinambungan dengan masa kini dan masa depan, serta menunjukkan tanggung jawab dalam melestarikan nilai-nilai sejarah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dalam penelitian ini, indikator kesadaran sejarah siswa dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Indikator Kesadaran Sejarah

No.	Indikator Kesadaran Sejarah	Deskripsi
1	Pemahaman Peristiwa Sejarah	Menekankan pada aspek reflektif dan afektif siswa, yaitu kemampuan untuk menilai makna sosial, politik, atau moral dari suatu peristiwa sejarah.
2	Relevansi Sejarah dengan Masa Kini	Menggambarkan kemampuan siswa dalam mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan masa kini.
3	Apresiasi terhadap Sejarah	Menunjukkan sikap menghargai, menjaga, dan berkontribusi dalam pelestarian sejarah lokal.

Sumber: Aman (2011, hlm. 34)

Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengambil teladan dari tokoh-tokoh sejarah serta berperan aktif dalam menjaga peninggalan sejarah bangsa. Dengan indikator-indikator ini, penelitian bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai sejarah dalam kehidupan mereka.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang membantu peneliti mengumpulkan data yang akurat dan relevan, seperti tes, angket, kuesioner, wawancara, atau observasi. Tanpa instrumen yang tepat, data yang diperoleh bisa bias dan menyesatkan. Oleh karena itu, instrumen harus diuji validitasnya untuk memastikan bahwa ia benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, serta diuji reliabilitasnya agar hasilnya tetap konsisten dalam berbagai kondisi. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dan tidak bias, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang valid dan terpercaya (Purwanto, 2010, hlm. 183).

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.6.1 Bahan Ajar

Bahan ajar berbasis sejarah lokal, seperti catatan sejarah daerah, wawancara tokoh masyarakat, dan eksplorasi situs sejarah, dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap konsep sejarah (Widja, 2017). Slavin (2006) menekankan bahwa bahan ajar yang dirancang dengan baik memudahkan pemahaman konsep kompleks, sementara Bruner (1966) dalam teori Discovery Learning menyoroti pentingnya pengalaman nyata dalam pembelajaran. Agar efektif, bahan ajar harus mencakup beberapa elemen, seperti panduan belajar, kompetensi, materi relevan, informasi pendukung, latihan, petunjuk kerja, evaluasi, serta umpan balik.

Dalam konteks sejarah lokal, penggunaan materi tentang Kolonialisme Belanda di Ende-Lio dapat memberikan perspektif lebih dekat dengan kehidupan siswa, sehingga meningkatkan daya serap mereka terhadap materi dibandingkan metode konvensional. Selain itu, bahan ajar juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran sejarah siswa, yang tidak hanya memahami peristiwa masa lalu tetapi juga dampaknya terhadap masa kini dan masa depan. Aman (2011, hlm. 34) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis sejarah lokal dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, identitas nasional, serta penghargaan terhadap warisan budaya dan sejarah bangsa

3.6.2 Tes

Tes berperan penting dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sejarah, terutama dalam konteks penelitian ini yang bertujuan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran sebelum dan sesudah diberi perlakuan tertentu. Tes ini diberikan kepada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan bahan ajar berbasis sejarah lokal dan kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Melalui pelaksanaan pretest dan posttest, peneliti dapat mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran dilakukan.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda. Soal-soal ini dirancang secara khusus untuk mengukur penguasaan siswa terhadap konsep-konsep dasar dalam sejarah, seperti fakta-fakta penting, tokoh-

tokoh bersejarah, tanggal, dan peristiwa yang relevan. Format pilihan ganda dipilih karena mampu menyajikan pengukuran yang objektif dan efisien dalam waktu yang terbatas, serta memudahkan proses pengolahan data hasil tes.

Setiap soal memiliki dua kemungkinan skor: 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Setelah siswa menyelesaikan tes, lembar jawaban mereka dikoreksi dan total skor yang diperoleh dihitung. Untuk mendapatkan nilai akhir dari tes, baik pretest maupun posttest, digunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \left(\frac{\text{Nilai yang Diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \right) \times 100$$

Dengan rumus ini, skor mentah siswa dikonversi menjadi nilai persentase sehingga memudahkan dalam analisis dan perbandingan antarindividu maupun antar kelompok. Hasil dari penghitungan skor ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman siswa, khususnya sebagai dampak dari penggunaan bahan ajar berbasis sejarah lokal dalam proses pembelajaran.

3.6.3 Angket

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dan mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran sejarah siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016, hlm. 199), angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Melalui angket ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih terstruktur dan sistematis mengenai bagaimana siswa memahami dan menghayati sejarah, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman kolonialisme Belanda di wilayah Ende-Lio.

Angket yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup, di mana siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pemilihan bentuk tertutup ini dilakukan agar proses pengolahan dan analisis data menjadi lebih mudah, objektif, dan dapat dianalisis dalam bentuk kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 143) yang

menyatakan bahwa pertanyaan tertutup cocok untuk mengumpulkan data dalam bentuk skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio, sehingga responden cukup memilih jawaban yang paling sesuai dengan pandangan atau perasaan mereka. Pada pelaksanaannya, angket ini disusun berdasarkan skala Likert, yang mengukur tingkat persetujuan siswa terhadap sejumlah pernyataan terkait kesadaran sejarah. Setiap pernyataan dirancang untuk mencerminkan tiga indikator utama, yaitu:

Tabel 3. 4 Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2016 hlm.152)

Untuk memperoleh nilai akhir dari hasil pengisian angket, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \left(\frac{\text{Nilai yang Diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \right) \times 100$$

Melalui rumus ini, skor mentah yang diperoleh dari jawaban angket siswa dikonversi ke dalam bentuk persentase, sehingga memudahkan analisis data dan memungkinkan perbandingan antarresponden maupun antar kelompok. Hasil perhitungan skor angket ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat respons atau kecenderungan sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah, terutama dalam menilai pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis sejarah lokal terhadap kesadaran dan pemahaman sejarah mereka.

Selain angket, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru untuk menilai bagaimana pembelajaran sejarah lokal berlangsung di kelas eksperimen. Dengan menggabungkan kedua metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas bahan ajar

dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Angket dan lembar observasi berfungsi sebagai alat ukur yang tidak hanya membantu dalam mengumpulkan data, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana sejarah lokal dapat membentuk cara berpikir dan pemahaman siswa terhadap masa lalu serta identitas budaya mereka.

3.7 Validitas Instrument

Saat merancang atau memilih tes dan instrumen evaluasi, hal utama yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana hasil tes dapat diinterpretasikan dengan akurat, memiliki makna yang jelas, dan memberikan manfaat bagi penelitian atau evaluasi yang dilakukan. Reynolds, Livingston, dan Wilson (2010, hlm. 4) menjelaskan bahwa validitas berkaitan dengan ketepatan dalam menafsirkan hasil tes. Sementara itu, menurut Allen dan Yen (1979, hlm. 95), suatu tes dikatakan valid jika benar-benar mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Oleh karena itu, dalam penyusunan instrumen penelitian, memastikan validitas menjadi langkah penring agar data yang diperoleh tidak hanya sekadar angka, tetapi juga memiliki makna yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian atau evaluasi yang dilakukan.

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu pengaruh bahan ajar sejarah lokal kolonialisme Belanda di Ende-Lio terhadap hasil belajar sejarah, dan kesadaran sejarah siswa. Menurut Sukamadinata (2012), validitas memiliki tiga karakteristik utama: (1) validitas lebih berfokus pada hasil penggunaan instrumen daripada instrumen itu sendiri, (2) efektivitas instrumen diukur berdasarkan tingkat ketepatan dalam menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan (3) validitas isi memastikan bahwa instrumen dapat mencerminkan semua aspek yang hendak diukur.

3.7.1 Validitas Bahan Ajar

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui *expert judgment*, di mana instrumen penelitian dikonsultasikan dengan ahli pendidikan sejarah antara lain dosen pendidikan sejarah universitas Pendidikan Indonesia Prof. Dr. Leli

Yulifar, M.Pd., Wakasek bidang kurikulum SMA Negeri 1 Wolowaru Ibu Maria Magdalena Tera, S. Pd., dan ke-tiga guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Wolowaru antara lain, Ibu Yanuaris Eli, S.Pd., Ibu Theresia Diana Tena, S.Pd., dan Ibu Yustina Bheri, S.Pd. Proses ini bertujuan untuk menilai kesesuaian bahan ajar sejarah lokal terhadap pemahaman sejarah siswa, dan kesadaran sejarah sebelum diterapkan dalam penelitian. Evaluasi oleh ahli berperan penting dalam memastikan instrumen memiliki kejelasan konseptual, relevansi dengan indikator penelitian, serta mampu menghasilkan data yang akurat. Berikut ini dapat dilihat tabel kriteria validasi bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 5 Validasi Bahan Ajar

No	Aspek	Deskripsi
1	Kesesuaian dengan kurikulum	Memastikan bahan ajar sesuai dengan standar kurikulum sejarah yang berlaku.
2	Relevansi dengan sejarah lokal	Menilai apakah materi yang disajikan benar-benar mencerminkan peristiwa kolonialisme Belanda di Ende-Lio.
3	Kejelasan isi dan sistematika	Memastikan isi bahan ajar tersusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa.
4	Kedalaman materi	Menilai apakah bahan ajar memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah lokal.
5	Daya tarik dan keterbacaan	Memastikan bahan ajar menarik, tidak membosankan, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
6	Kemudahan dalam penerapan	Menilai apakah bahan ajar dapat digunakan dengan efektif oleh guru dalam pembelajaran sejarah.
7	Dukungan terhadap kesadaran sejarah	Memastikan bahwa bahan ajar dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa tentang perjuangan lokal terhadap kolonialisme.

Sumber: DEPDIKNAS (2002), dengan modifikasi

Tabel 3. 6 Skor Penilaian Validitas

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Baik	5
Baik	4

Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono (2016 hlm.152), dengan modifikasi

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses validasi, yakni dosen pembimbing dari Universitas Pendidikan Indonesia dan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Wolowaru, menggunakan lembar validasi yang sama. Lembar validasi ini dirancang untuk menilai kelayakan bahan ajar sejarah lokal secara menyeluruh, mencakup kejelasan penyajian tokoh dan peristiwa sejarah lokal, kesesuaian isi materi dengan standar akademik, keterkaitan dengan konteks lokal siswa, serta aspek pedagogis dan teknis lainnya yang mendukung efektivitas pembelajaran di kelas. Hasil uji validasi bahan ajar dapat dilihat pada halaman lampiran.

Hasil validasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar telah memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang layak dan relevan. Proses ini juga menghasilkan sejumlah masukan konstruktif yang digunakan peneliti untuk menyempurnakan bahan ajar sebelum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, bahan ajar yang digunakan tidak hanya bersifat akademis dan kontekstual, tetapi juga aplikatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

3.7.1 Validitas Soal Tes

Validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang memiliki validitas tinggi dianggap sah dan akurat, sedangkan instrumen dengan validitas rendah kurang mampu menggambarkan konsep yang diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen soal tes untuk variabel hasil be dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* (Susetyo, 2012, hlm. 121), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
 N : jumlah subjek
 $\sum xy$: jumlah perkalian antara skor x dan skor y
 x : jumlah total skor x
 y : jumlah total skor y
 x^2 : jumlah dari kuadrat x
 y^2 : jumlah dari kuadrat y

Uji validasi dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba
 - Ho : Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
 - Ha : Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
 Menentukan r tabel
- b. Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 1 %
- c. Mencari r hitung
- d. Membandingkan r hitung dan r tabel
 - a) Jika r hitung $>$ r tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
 - b) Jika r hitung $<$ r tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
- e. Mengambil keputusan
 - a) Jika r hitung positif dan $>$ r tabel, maka butir soal tersebut valid
 - b) Jika r hitung negatif dan atau $<$ r tabel, maka butir soal tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 27 untuk membantu menganalisis tingkat validitas dari soal-soal tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji coba yang dilakukan, terdapat 30 soal yang diuji kepada 32 siswa. Berdasarkan jumlah sampel ini, maka nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan adalah 0,361. Artinya, jika nilai korelasi (r hitung) dari suatu soal lebih besar atau sama dengan 0,361, maka soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai korelasinya di bawah 0,361, soal tersebut dianggap tidak valid karena tidak cukup

mewakili isi instrumen secara keseluruhan, dan oleh karena itu tidak digunakan lagi dalam instrumen final.

Tabel 3. 7 Validitas Butir Soal

No. Soal	r hitung	Validitas
1	0.378	Valid
2	0.318	Tidak Valid
3	0.394	Valid
4	0.376	Valid
5	0.379	Valid
6	0.401	Valid
7	0.395	Valid
8	0.382	Valid
9	0.494	Valid
10	0.448	Valid
11	0.403	Valid
12	0.160	Tidak Valid
13	0.404	Valid
14	0.494	Valid
15	0.388	Valid
16	0.429	Valid
17	0.416	Valid
18	0.379	Valid
19	0.438	Valid
20	0.376	Valid
21	0.126	Tidak Valid
22	0.369	Valid
23	0.107	Tidak Valid
24	0.399	Valid
25	0.437	Valid
26	0.438	Valid
27	0.121	Tidak Valid
28	0.379	Valid
29	0.372	Valid
30	0.388	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti 2025

Berdasarkan tabel 3.8, dari total 30 soal yang diuji kepada 32 responden, diperoleh bahwa sebanyak 25 soal memiliki nilai r hitung $\geq 0,361$ sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat 5 soal (nomor 2, 12, 21,23, dan 27) yang memiliki nilai r hitung $< 0,361$, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam instrumen akhir. Dengan demikian, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian

ini terdiri dari 25 butir soal yang valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

3.7.2 Validitas Soal Angket

Dalam menguji validitas angket, rumus yang digunakan tetap sama seperti pada uji validitas soal tes. Analisis soal angket penelitian ini dapat dilihat berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 3. 8 Tabel Klasifikasi Validitas Butir Soal Angket

No.	Kode Soal	Rata-rata r	Kategori Validitas
1	P1	0,075	Tidak Valid
2	P2	0,377	Valid
3	P3	0,396	Valid
4	P4	0,031	Tidak Valid
5	P5	0,442	Valid
6	P6	0,586	Valid
7	P7	0,398	Valid
8	P8	0,235	Tidak Valid
9	P9	0,434	Valid
10	P10	0,487	Valid
11	P11	0,599	Valid
12	P12	0,461	Valid
13	P13	0,541	Valid
14	P14	0,410	Valid
15	P15	0,579	Valid
16	P16	0,498	Valid
17	P17	0,136	Tidak Valid
18	P18	0,432	Valid
19	P19	0,470	Valid
20	P20	0,309	TidaK Valid
21	P21	0,679	Valid
22	P22	0,573	Valid
23	P23	0,576	Valid
24	P24	0,462	Valid
25	P25	0,430	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 3.9, dari total 25 butir soal yang dianalisis dengan melibatkan 32 responden, diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 soal memiliki nilai rata-rata koefisien korelasi (r hitung) $\geq 0,361$, sehingga dikategorikan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sementara itu, terdapat 5 soal (yaitu soal nomor

1, 4, 8, 17, dan 20) yang memiliki nilai r hitung $< 0,361$, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam instrumen akhir. Dengan demikian, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 soal valid yang dianggap layak untuk mengukur variabel penelitian secara akurat.

3.8 Reliabilitas Instrument

Reliabilitas merupakan aspek penting dalam penelitian, terutama dalam memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang akurat. Sebuah instrumen yang baik tidak hanya harus jelas dan mudah dipahami, tetapi juga harus mampu memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten setiap kali digunakan, sehingga dapat diandalkan dalam penelitian (Arikunto, 1998, hlm. 170). Instrumen yang baik tidak mengarahkan responden pada jawaban tertentu, melainkan memberikan hasil yang objektif dan stabil. Menurut Sudjana (2001, hlm. 16), alat penilaian yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama kapan pun digunakan.

Ebel & Frisbe (1991; 85) menjelaskan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian digunakan formula *Alpha Cronbach's*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r = Reliabilitas
- k = Banyak item tes
- S_i^2 = Varian skor siswa pada suatu item tes
- S_t = Varians skor total

Hasil uji instrumen dapat disebutkan mempunyai reliabilitas yang baik jika hasil hitung r hitung $> r$ tabel. Nilai r hitung, dapat dihitung melalui rumus $\alpha = 0.05$ dan menghitung derajat kebebasannya menggunakan $dk = n - 2$. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 268), uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa data atau temuan penelitian benar-benar konsisten dan stabil. Data yang tidak reliabel tidak

dapat dilanjutkan ke tahap analisis karena bisa menghasilkan kesimpulan yang keliru atau bias. Suatu alat ukur dianggap reliabel jika hasil pengukurannya menunjukkan konsistensi ketika digunakan berulang kali. Uji reliabilitas ini dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid. Salah satu cara mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, yang umumnya berkisar antara 0,50 hingga 0,60. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai 0,60 sebagai batas minimal agar instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 9 Klasifikasi Derajat Reliabelitas

No.	Derajat Reliabilitas	Kriteria
1.	$0.00 < r_{11} \leq 0.199$	Sangat Rendah
2.	$0.20 < r_{11} \leq 0.399$	Rendah
3.	$0.40 < r_{11} \leq 0.599$	Sedang
4.	$0.60 < r_{11} \leq 0.799$	Tinggi
5.	$0.80 < r_{11} \leq 1.00$	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018)

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen soal tes maupun angket dalam penelitian ini dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut:

Tabel 3. 10 Reliability Statistics Soal Tes

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.779	.777	30

Sumber: Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,779. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik serta konsistensi internal yang memadai. Dengan total 30 butir soal, instrumen ini dinilai stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti. Karena nilai alpha melebihi angka minimum 0,70, maka instrumen ini dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Tabel 3. 11 Reliability Statistics Soal Angket

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.808	.812	25

Sumber: Pengolahan Data Penelitian dengan *SPSS 27, 2025*

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas terhadap instrumen angket, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842, nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan. Dengan total 20 butir pernyataan, instrumen ini dinyatakan reliabel karena nilai alpha telah melampaui batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,70. Oleh karena itu, angket tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Agar teknik analisis statistik yang digunakan benar-benar sesuai, penting untuk terlebih dahulu memeriksa sebaran data dalam penelitian. Hal ini dilakukan melalui uji prasyarat hipotesis, yakni uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 1998, hlm. 309). Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dianalisis menggunakan SPSS dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2012, hlm. 57).

Dengan melakukan uji normalitas ini, penelitian dapat memastikan bahwa teknik analisis yang digunakan benar-benar sesuai dengan karakteristik data, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Setelah melakukan uji normalitas, jika hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk

mengetahui apakah varians data dalam kelompok sampel penelitian bersifat seragam atau tidak.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data dalam penelitian memiliki varians yang sama atau berbeda. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dianalisis menggunakan uji Levene's (Priyatno, 2012, hlm. 83). Uji ini penting karena memastikan bahwa kelompok data yang dibandingkan memiliki kondisi yang setara, sehingga hasil analisis lebih valid.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data memiliki varian yang sama (homogen).
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data memiliki varian yang berbeda (tidak homogen).

Dalam penelitian ini, uji Levene's akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mempermudah proses analisis data. Dengan SPSS, pengujian dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat tanpa harus menghitung manual. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data bersifat homogen, maka analisis dapat dilanjutkan dengan teknik statistik parametrik. Namun, jika data tidak homogen, maka diperlukan pendekatan non-parametrik agar hasil penelitian tetap akurat dan dapat dipercaya.

3.9.3 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Uji T

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari penggunaan bahan ajar sejarah lokal Kolonialisme Belanda di Ende-Lio terhadap hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Wolowaru. Uji t dipilih karena hipotesis yang diajukan sudah memiliki arah yang spesifik, yaitu meneliti apakah penggunaan bahan ajar sejarah lokal memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya sekadar membandingkan apakah ada perbedaan, tetapi juga ingin mengetahui

apakah penggunaan bahan ajar ini benar-benar meningkatkan pemahaman dan kesadaran sejarah siswa.

Dalam penelitian ini, uji t akan digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh bahan ajar sejarah lokal terhadap hasil belajar siswa
 - a. H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar sejarah lokal terhadap hasil belajar siswa.
 - b. H_a: Terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar sejarah lokal terhadap hasil belajar siswa.

Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak, yang berarti bahan ajar sejarah lokal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Menguji pengaruh bahan ajar sejarah lokal terhadap kesadaran sejarah siswa
 - a. H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar sejarah lokal terhadap kesadaran sejarah siswa.
 - b. H_a: Terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar sejarah lokal terhadap kesadaran sejarah siswa.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak, yang berarti penggunaan bahan ajar sejarah lokal berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran sejarah siswa.
3. Menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hasil belajar
 - a. H₀: Tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar sejarah lokal Kolonialisme Belanda di Ende-Lio.
 - b. H_a: Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar sejarah lokal Kolonialisme Belanda di Ende-Lio.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak, yang berarti penggunaan bahan ajar sejarah lokal terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4. Menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kesadaran sejarah
 - a. H₀: Tidak ada perbedaan antara kesadaran sejarah siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar sejarah lokal Kolonialisme Belanda di Ende-Lio.
 - b. H_a: Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar sejarah lokal Kolonialisme Belanda di Ende-Lio.

Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak, yang berarti penggunaan bahan ajar sejarah lokal terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.9.4 Uji N-Gain

Uji N-gain (normalized gain), adalah metode yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini membantu menghitung perbedaan antara nilai pretest dan posttest, sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai tingkat efektivitas perlakuan yang diberikan. Menurut Rusnanto (2008, hlm. 15), gain absolut, yaitu selisih antara skor pretest dan posttest, kurang dapat menjelaskan apakah peningkatan hasil belajar tergolong tinggi atau rendah. Oleh karena itu, dikembangkan alternatif berupa gain ternormalisasi (N-gain) yang lebih akurat dalam menggambarkan efektivitas perlakuan terhadap peningkatan skor posttest. Perhitungan nilai gain dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maks} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan:

N – Gain : Gain ternormalisasi rerata

Spost : Skor Posttest

Spre : Skor Pretest

Smaks : Skor Maksiaml ideal

Tabel 3. 12 Tabel Efektivitas N-Gain

Persentase	Evektifitas
$N - \text{gain} > 70 \%$	Tinggi
$30 \% \leq N - \text{gain} \leq 70 \%$	Sedang
$N - \text{gain} < 30 \%$	Rendah

Sumber: Karianiningsi (2010, hlm. 43)

3.10 Prosedur Penelitian

3.10.1 Studi Pendahuluan

Tahap awal dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan 76olonial mengenai bagaimana pembelajaran sejarah berlangsung di SMA Negeri 1 Wolowaru, khususnya dalam konteks sejarah lokal mengenai kolonialisme Belanda di wilayah Ende-Lio. Fokus utama dari studi ini adalah memahami bagaimana bahan ajar sejarah lokal digunakan, sejauh mana pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah tersebut, serta bagaimana kesadaran sejarah mereka berkembang. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan studi literatur dengan menelusuri berbagai sumber referensi, baik buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat dasar teoritis dan memberikan perspektif yang lebih luas dalam memahami hubungan antara bahan ajar sejarah lokal dengan hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa.

3.10.2 Tahap Persiapan

Setelah memperoleh gambaran awal, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan segala kebutuhan penelitian. Persiapan ini mencakup penyusunan bahan ajar yang secara khusus membahas kolonialisme Belanda di Ende-Lio. Selain itu, tahap ini juga melibatkan penyusunan instrumen penelitian yang mencakup tes hasil belajar serta angket untuk mengukur kesadaran sejarah siswa. Setelah instrumen penelitian selesai disusun, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat memberikan data yang akurat dan dapat dipercaya dalam penelitian ini.

3.10.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai menerapkan bahan ajar sejarah lokal di SMA Negeri 1 Wolowaru. Kegiatan diawali dengan pretest dan penyebaran angket awal kepada kelompok eksperimen dan kontrol guna mengukur pemahaman serta kesadaran awal siswa tentang kolonialisme Belanda di Ende-Lio. Selanjutnya kelompok eksperimen akan menerima pembelajaran berbasis bahan ajar sejarah lokal yang telah dirancang peneliti, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa lebih aktif memahami dampak kolonialisme terhadap masyarakat Ende-Lio. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok mengikuti posttest dan pengisian angket akhir untuk melihat perubahan hasil belajar dan perkembangan kesadaran sejarah mereka.

3.10.4 Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian difokuskan pada analisis data untuk menilai pengaruh bahan ajar sejarah lokal terhadap hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa. Analisis mencakup perbandingan rata-rata pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol, serta uji statistik seperti normalitas, homogenitas, dan hipotesis guna memastikan validitas data. Efektivitas bahan ajar juga diukur melalui perhitungan N-Gain. Seluruh hasil dianalisis dan disusun dalam laporan yang menggambarkan dampak penggunaan bahan ajar sejarah lokal di SMA Negeri 1 Wolowaru.